

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri Tegal Sari Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang, terdiri atas 5 laki-laki dan 4 perempuan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat. Untuk meningkatkan kemampuan dimaksud tindakan kelas dilakukan melalui penerapan metode demonstrasi.

Tindakan kelas yang akan dilakukan menitik beratkan kepada kemampuan siswa dalam memahami tata cara penyandian (harakat) dan membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya, baik *fathah*, *kasrah*, *damah* maupun *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*. Selama proses tindakan kelas, dilakukan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap pengelolaan proses pembelajaran, keaktifan belajar dan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan tingkat kemampuan sebagai hasil pembelajaran Alquran pada siklus I dan II sesuai tahapan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan mengenal jenis-jenis harakat
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menekankan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat.
- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek membaca. Sedangkan hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru membukan pelajaran dengan salam dan melakukan presensi siswa.
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- c) Guru melakukan apersepsi sebagai pretest untuk mengetahui kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat melalui tanya jawab.
- d) Guru memberikan motivasi dan penguatan bila jawaban siswa benar sekaligus kesempatan bagi yang lain mengemukakan pendapatnya, jika jawabannya salah.

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

- a) Guru menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran. Siswa dituntut mampu membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat.
- b) Guru memberikan penjelasan awal materi pembelajaran.
- c) Guru menunjukkan keseluruhan huruf hijaiyah dan membacanya setiap huruf sebanyak dua kali, misalkan alif, alif, ba, ba, ta, ta dan seterusnya.
- d) Guru menunjukkan cara mengenal bentuk-bentuk huruf dan jenis-jenis harakat, baik harakat *fathah*, *fathah*, *kasrah*, *kasrah*, dan seterusnya.
- e) Guru meminta siswa mempraktekkan membaca huruf-huruf hijaiyah lepas berharakat.
- f) Setiap siswa secara bergiliran menunjukkan teks huruf hijaiyah lepas berharakat dan membacanya secara tepat sesuai makhraj huruf.
- g) Guru memberikan pertanyaan yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran.
- h) Guru memberikan masukan, koreksi dan perbaikan atas kemampuan siswa membaca satu persatu huruf hijaiyah sesuai harakat.
- i) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.
- b) Memberikan penghargaan atas penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Alquran dalam materi membaca huruf hijaiyah berharakat menggunakan metode demonstrasi, berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat (observer) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS membaca huruf hijaiyah				√	
8	Membacakan huruf hijaiyah sesuai harakat				√	
9	Menunjukkan jenis-jenis harakat				√	
10	Membimbing siswa membaca huruf hijaiyah				√	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa			√		
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
14	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
15	Membangun keaktifan belajar siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa			√		
19	Tindak lanjut dengan penugasan				√	
20	Menutup pelajaran				√	
	Jumlah		2	12	48	15
	Skor Perolehan		77			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{77}{100} \times 100 = 77$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan sesuai rencana. Namun demikian, alokasi waktu belum dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kemampuannya secara langsung menumbuhkan motivasi belajar siswa yang bervariasi. Sebagian siswa tampak terlihat aktif namun sebagian lainnya belum menunjukkan kinerja belajar yang tinggi. Guru banyak menggunakan waktu yang tersedia untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar.

Suasana belajar yang di kelola oleh guru belum tercipta secara kondusif bagi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa dalam pengelolaan proses pembelajaran, guru belum berhasil menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu mencontoh siswa lainnya dalam membaca huruf hijaiyah sesuai harakat yang benar.

Namun demikian, upaya guru menumbuhkan keaktifan belajar menyebabkan pelaksanaan evaluasi kemampuan membaca huruf hijaiyah melebihi alokasi waktu yang disediakan. Di samping itu, siswa juga tampak kurang memperhatikan ketika demonstrasi membaca huruf hijaiyah dilakukan oleh siswa lainnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa cenderung melakukan aktivitas yang beragam, baik menulis ataupun aktivitas lainnya di luar kegiatan belajar.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Menirukan membaca huruf hijaiyah
3	Mengikuti bimbingan membaca yang dilakukan guru
4	Menunjukkan kemampuan membaca huruf sesuai makhraj
5	Menunjukkan kemampuan mengenal jenis-jenis harakat
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
7	Kolaborasi antar siswa dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Jumiati	4	4	4	5	4	5	4	4	34
2	Gatot	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	M. Alek Winiansyah	3	4	3	3	4	4	4	3	28
4	M. Husaini	4	4	4	5	4	4	4	4	33
5	M. Husni	4	4	4	4	4	3	4	4	31
6	M. Rian	4	4	4	4	4	3	5	5	33
7	Puji Ratna Sari	4	4	4	3	4	4	3	4	29
8	Renita Normayanti	4	4	4	4	3	4	3	4	30
9	Rahayu Ningsih	4	3	4	3	4	4	4	3	29
	Jumlah	35	35	35	35	35	35	35	35	
	Skor Perolehan	280								

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{280}{360} \times 100 = 77,77$$

Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah tunggal dan mengenal jenis-jenis harakat berada dalam klasifikasi aktif. Proses pembelajaran mulai mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa mengikuti kegiatan belajar dengan mempraktekkan membaca huruf hijaiyah satu persatu, bahkan seringkali mengulangnya sendiri-sendiri tanpa diminta oleh guru. Kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa mengalami sendiri proses belajar diapresiasi oleh siswa dengan baik.

Apabila aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di atas dilihat dalam skala tingkat keaktifan individual, maka penilaiannya sebagaimana tergambar pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 : Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Jumiati	34	40	85	Aktif
2	M. Husaini	33	40	82,5	Aktif
3	M. Rian	33	40	82,5	Aktif
4	Gatot	32	40	80	Aktif
5	M. Husni	31	40	77,5	Sedang
6	Renita Normayanti	30	40	75	Sedang
7	Puji Ratna Sari	29	40	72,5	Sedang
8	Rahayu Ningsih	29	40	72,5	Sedang
9	M. Alek Winiansyah	28	40	70	Sedang

Kegiatan belajar yang menuntun siswa untuk mampu menunjukkan dan membacakan huruf hijaiyah sesuai harakat sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas awal (1, 2 dan 3) yang menyukai praktek secara langsung. Namun demikian ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca huruf hijaiyah dan menyebutkan jenis-jenis harakat, hanya 3 orang siswa yakni Jumiati, M. Husaini dan Puji Ratna Sari yang berani menunjukkannya di depan kelas, sementara siswa lain hanya diam menyaksikannya. Ketepatan membaca huruf hijaiyah terukur apabila siswa dapat membacanya di depan siswa lainnya. Hal ini disebabkan seringkali ketika diminta membaca, siswa merasa gugup sehingga keliru melafalkannya.

3. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dan Mengenal Jenis-Jenis Harakat

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 : Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dan Mengenal Jenis-Jenis Harakat

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										
		Membaca Huruf Hijaiyah					Mengenal Jenis Harakat					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Jumiati					√				√		
2	M. Husaini				√					√		
3	M. Rian				√					√		
4	Gatot			√						√		
5	M. Husni			√					√			
6	Renita Normayanti			√					√			
7	Puji Ratna Sari		√						√			
8	Rahayu Ningsih		√					√				
9	M. Alek Winiansyah		√					√				
			6	9	8	5		4	9	16		
	Total skor		28					29				
	Jumlah		57									

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{57}{90} \times 100 = 63,33$$

Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan mengenal jenis-jenis harakat berada dalam klasifikasi sedang. Apabila dilihat dalam skala tingkat kemampuan individual, maka penilaian kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 : Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah dan Mengetahui Jenis-Jenis Harakat Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Jumiati	9	10	90	Sangat Mampu
2	M. Husaini	8	10	80	Mampu
3	M. Rian	8	10	80	Mampu
4	Gatot	7	10	70	Sedang
5	M. Husni	6	10	60	Sedang
6	Renita Normayanti	6	10	60	Sedang
7	Puji Ratna Sari	5	10	50	Rendah
8	Rahayu Ningsih	4	10	40	Rendah
9	M. Alek Winiansyah	4	10	40	Rendah

Data di atas menunjukkan bahwa dari 9 siswa, tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan mengenal jenis-jenis harakat bervariasi. Kemampuan siswa terbagi kepada empat kategori, yakni 1 siswa (11,11%) dalam klasifikasi sangat mampu, 2 siswa (22,22%) termasuk klasifikasi mampu, 3 siswa (33,33%) dalam klasifikasi sedang dan 3 siswa lainnya (33,33%) masih berada dalam klasifikasi rendah.

Siswa yang mencapai klasifikasi sangat mampu, Jumiati, dapat membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat secara tepat dan lancar. Sementara M. Husaini dan M. Rian yang mencapai klasifikasi mampu, mengulangnya dua kali sebelum dapat membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat secara tepat. Sedangkan Gatot, M. Husni dan Renita Normayanti masih kesulitan membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj, terutama pada huruf yang memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya, misalkan ذ - ز, ش - س dan mengalami kesulitan dalam membedakan antara *fathah* dengan *fathatain*, *kasrah* dengan *kasratain*.

Tiga siswa yang disebutkan terakhir yang berada dalam klasifikasi rendah, yakni Puji Ratna Sari, Rahayu Ningsih dan M. Alek Winiansyah, hanya mampu membaca beberapa huruf hijaiyah disertai ketidakmampuan dalam mengenal jenis-jenis harakat. Ketiga siswa dimaksud hanya mampu mengenal harakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* namun tidak dapat membedakan antara *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

Perbedaan disebabkan tingkat keaktifan masing-masing siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu nampak pula bahwa belum ada kebersamaan antar siswa dalam belajar. Oleh karena itu bimbingan intensif diperlukan agar siswa dapat belajar bersama secara interaktif agar kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat dapat ditingkatkan secara bersama-sama. Untuk mencapai tujuan dimaksud, kegiatan belajar secara kelompok perlu dikembangkan dengan keanggotaan berdasarkan susunan yang termuat pada daftar kehadiran siswa.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa yang mempresentasikan tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran, sebagaimana tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	1	80	11,11
4	70	2	140	22,23
5	60	3	180	33,33
6	50	3	150	33,33
	Jumlah	9	550	100
	Rata-rata		61,11	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dapat membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat menggunakan metode demonstrasi, secara klasikal mampu mencapai rata-rata 61,11 yang berarti persyaratan ketuntasan dapat dicapai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

Pencapaian nilai ketuntasan belajar di atas, apabila dilihat secara individual nampak masih terdapat 3 orang siswa, Gatot, M. Husni dan Renita Normayanti hanya mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Sementara tiga siswa lainnya, Puji Ratna Sari, Rahayu Ningsih dan M. Alek Winiansyah, nilai hasil belajarnya masih berada di bawah ketuntasan minimal. Upaya peningkatannya memerlukan bimbingan intensif dari guru bahwa tingkat keaktifan belajar. Kebersamaan dalam belajar diyakini akan dapat meningkatkan nilai hasil belajar secara lebih optimal.

2. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua, pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I pertemuan pertama, sebagai berikut :
 - a) Sebagian siswa masih yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat dan belum mengenal jenis-jenis harakat secara baik
 - b) Masih terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, khususnya dalam harakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah*.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menekankan pada kegiatan belajar siswa dalam mendemonstrasikan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah*.
- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah*. Sedangkan hasil belajar yang merepresentasikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru membukan pelajaran dengan salam dan melakukan presensi siswa.
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- c) Melakukan apersepsi terhadap kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* melalui tanya jawab.
- d) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar..

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah*.
- b) Guru memberikan penjelasan awal materi pembelajaran.
- c) Guru menunjukkan dan membaca huruf hijaiyah berharakat sebanyak dua kali
- d) Membagi siswa dalam 2 kelompok belajar.
- e) Guru membagikan LKS membaca huruf hijaiyah berharakat .
- f) Setiap kelompok mendemonstrasikan membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya.
- g) Guru memberikan masukan, koreksi dan perbaikan atas kemampuan siswa.
- h) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar.
- b) Memberikan penghargaan atas penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS membaca huruf hijaiyah berharakat				√	
8	Membacakan huruf hijaiyah sesuai harakat				√	
9	Membimbing membaca huruf hijaiyah berharakat					√
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
11	Meminta siswa membaca huruf hijaiyah berharakat					√
12	Membangun keaktifan belajar siswa				√	
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
14	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
15	Membangun keaktifan belajar siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa			√		
19	Tindak lanjut dengan penugasan				√	
20	Menutup pelajaran				√	
	Jumlah			9	40	35
	Skor Perolehan	84				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{84}{100} \times 100 = 84$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan alokasi waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien. Guru mampu membangun suasana kelas yang kondusif, aktif dan partisipatif di mana siswa secara bersama-sama dapat menunjukkan keaktifannya dalam belajar. Seluruh siswa internal kelompok dapat menjalin kebersamaan dalam kelompok belajar agar dapat meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran.

Penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dalam kelompok belajar berkontribusi terhadap keaktifan siswa mempelajari cara membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* secara tepat dan lancar. Namun demikian, ada beberapa hal yang masih perlu peningkatan terutama pada aspek pemberian penghargaan atas kemampuan siswa dan membuat rangkuman atas materi pembelajaran dengan melibatkan siswa. Penghargaan atas peningkatan kemampuan dan keterlibatan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu, belum terjalannya kolaborasi antar kelompok belajar menyebabkan kekeliruan yang dilakukan dalam tidak diperbaiki secara bersama-sama. Hal ini menyebabkan tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat antar kelompok relatif berbeda.

2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 : Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengikuti bimbingan membaca yang dilakukan guru
3	Menirukan membaca huruf hijaiyah berharakat
4	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>fathah</i>
5	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>kasrah</i>
6	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>damah</i>
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada uraian berikut.

a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.10 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Jumiati	4	4	4	5	5	5	5	4	36
2	Gatot	5	4	4	4	4	4	4	5	34
3	M. Alek Winiansyah	3	4	4	3	4	4	4	4	30
4	M. Husaini	5	4	5	5	4	4	4	4	35
5	M. Husni	4	4	4	5	4	4	4	4	33
	Jumlah	21	20	21	22	21	21	21	21	
	Skor Perolehan	168								

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas kelompok I dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{168}{200} \times 100 = 84$$

b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.11 Aktivitas Belajar Kelompok II Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Rian	4	5	4	4	4	4	5	5	35
2	Renita Normayanti	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Puji Ratna Sari	4	4	4	4	4	4	3	4	31
4	Rahayu Ningsih	4	4	4	4	4	4	4	3	31
	Jumlah	16	17	16	16	16	16	16	16	
	Skor Perolehan	129								

Data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar kelompok II dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{129}{160} \times 100 = 80,62$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas belajar yang dilakukan oleh kedua kelompok belajar, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{297}{360} \times 100 = 82,5$$

Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* berada dalam klasifikasi aktif. Seluruh siswa dapat menunjukkan keaktifannya belajar antar sesama dalam internal kelompok. Siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar secara terarah, terukur dan sesuai kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan belajar yang santai namun serius dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Apabila aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di atas dilihat dalam skala tingkat keaktifan individual, maka penilaiannya sebagaimana tergambar pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 : Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Jumiati	36	40	90	Sangat Aktif
2	M. Husaini	35	40	87,5	Sangat Aktif
3	M. Rian	35	40	87,5	Sangat Aktif
4	Gatot	34	40	85	Aktif
5	M. Husni	33	40	82,5	Aktif
6	Renita Normayanti	32	40	80	Aktif
7	Puji Ratna Sari	31	40	77,5	Aktif
8	Rahayu Ningsih	31	40	77,5	Aktif
9	M. Alek Winiansyah	30	40	75	Sedang

Data di atas menunjukkan adanya tiga pengklasifisian tingkat keaktifan belajar siswa secara individual. Terdapat tiga siswa dengan klasifikasi sangat aktif (Jumiati, M. Husaini dan M. Rian), lima siswa dengan klasifikasi aktif (Gatot, M. Husni, Renita Normayanti, Puji Ratna Sari dan Rahayu Ningsih), dan satu siswa (M. Alek Winiansyah) telah mampu berada pada klasifikasi sedang

Bimbingan intensif yang dilakukan guru terhadap kelompok belajar mampu menumbuhkan keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Hal ini berdampak positif bagi peningkatan kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Melalui keaktifan belajar siswa secara bersama dalam kelompok, suasana belajar berlangsung secara kondusif di mana siswa dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* secara tepat dan lancar.

Tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi mampu menciptakan suasana kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar yang menekankan kepada praktek membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya secara langsung berdampak terhadap tumbuhkembangnya antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar. Kerjasama antar sesama internal kelompok yang terbangun secara efektif menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dikembangkan berkontribusi positif bagi terciptanya rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Namun demikian, belum dikembangkannya kerjasama menyebabkan adanya perbedaan tingkat keaktifan antar kelompok yang berkorelasi terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah*.

3. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat *Fathah*, *Kasrah*, dan *Damah*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat (observer), kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* dapat dilihat pada uraian berikut.

a) Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat Kelompok I

Tabel 4.13 : Kemampuan Membaca Huruf Berharakat *Fathah*, *Kasrah*, dan *Damah* Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Membaca Huruf Hijaiyah Sesuai Makhraj					Membaca Sesuai Harakat				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Jumiati					√					√
2	Gatot				√					√	
3	M. Alek Winiansyah		√						√		
4	M. Husaini					√				√	
5	M. Husni				√				√		
			2		8	10			6	8	5
	Total skor	20					19				
	Jumlah	39									

Kemampuan kelompok I dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{39}{50} \times 100 = 78; \text{klasifikasi sedang}$$

b) Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat Kelompok II

Tabel 4.14 : Kemampuan Membaca Huruf Berharakat *Fathah*, *Kasrah*, dan *Damah* Kelompok II Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Membaca Huruf Hijaiyah Sesuai Makhraj					Membaca Sesuai Harakat				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	M. Rian					√				√	
2	Puji Ratna Sari			√				√			
3	Renita Normayanti			√						√	
4	Rahayu Ningsih		√						√		
			2	6		5		2	3	8	
	Total skor	13					13				
	Jumlah	26									

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan kelompok II dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{25}{40} \times 100 = 65; \text{klasifikasi sedang}$$

Mengacu kepada praktek yang dilakukan kedua kelompok belajar dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* maka dapat dipresentasikan kemampuan siswa, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{65}{90} \times 100 = 72,22; \text{klasifikasi sedang}$$

Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* berada dalam klasifikasi sedang. Apabila dilihat dalam skala tingkat kemampuan individual, maka penilaian kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.15 : Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat *Fathah*, *Kasrah*, dan *Damah*

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Jumiati	10	10	100	Sangat Mampu
2	M. Husaini	9	10	90	Sangat Mampu
3	M. Rian	9	10	90	Sangat Mampu
4	Gatot	8	10	80	Mampu
5	M. Husni	7	10	70	Sedang
6	Renita Normayanti	7	10	70	Sedang
7	Puji Ratna Sari	5	10	50	Rendah
8	Rahayu Ningsih	5	10	50	Rendah
9	M. Alek Winiansyah	5	10	50	Rendah

Data di atas menunjukkan bahwa dari 9 siswa, tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* masih bervariasi. Kemampuan siswa tetap terbagi kepada empat kategori, yakni 3 siswa (33,33%) dalam klasifikasi sangat mampu, 1 siswa (11,11%) termasuk klasifikasi mampu, 2 siswa (22,23%) dalam klasifikasi sedang dan 3 siswa lainnya (33,33%) masih berada dalam klasifikasi rendah.

Siswa yang mencapai klasifikasi sangat mampu yakni Jumiati, M. Husaini dan M. Rian dapat membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* secara tepat dan lancar. Sementara 1 siswa, Gatot yang mencapai klasifikasi mampu, mengulanginya beberapa kali sebelum dapat membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya secara tepat. Sedangkan M. Husni dan Renita Normayanti masih kesulitan membaca huruf hijaiyah sesuai harakat, terutama pada huruf hijaiyah berharakat *damah*. Selanjutnya, Puji Ratna Sari, Rahayu Ningsih dan M. Alek Winiansyah, hanya mampu membaca beberapa huruf hijaiyah sesuai harakat.

Perbedaan disebabkan tingkat keaktifan belajar siswa dalam kelompoknya menyebabkan tingkat kemampuan siswa hanya mengalami sedikit peningkatan dibandingkan siklus I pertemuan pertama. Untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah berharakat, diperlukan pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang didasarkan pada komposisi heterogen baik sisi kemampuan maupun jenis kelamin. Kegiatan belajar juga harus mengedepankan keaktifan belajar siswa secara interaktif dan karenanya tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa yang mempresentasikan tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran, sebagaimana tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	3	270	33,34
3	80	2	160	22,22
4	70	2	140	22,22
5	60	2	120	22,22
6	50	-	-	-
	Jumlah	9	590	100
	Rata-rata		65,55	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* menggunakan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan. Seluruh siswa telah mampu mencapai nilai hasil belajar sesuai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

Pencapaian nilai ketuntasan belajar di atas, apabila dilihat secara individual nampak masih terdapat 2 orang siswa, Rahayu Ningsih dan M. Alek Winiansyah, nilai hasil belajarnya tepat berada pada standar ketuntasan minimal. Hal ini mengisyaratkan bahwa pencapaian nilai hasil belajar siswa secara optimal memerlukan kinerja pembelajaran yang sistematis, terarah dan terencana dengan memperhatikan kesulitan belajar siswa.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 77; klasifikasi baik, meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 84; klasifikasi baik. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran sebesar 7% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada siklus I pertemuan pertama, pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana namun alokasi waktu tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien. Guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Sebagian siswa tampak terlihat aktif namun sebagian lainnya belum menunjukkan kinerja belajar yang tinggi.

Pada siklus I pertemuan kedua, alokasi waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien. Guru mampu membangun suasana kelas yang kondusif sehingga siswa mulai dapat menunjukkan keaktifannya dalam belajar. Seluruh siswa internal kelompok dapat menjalin kebersamaan dalam kelompok belajar agar dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah*. Kelemahan terletak pada pembagian kelompok belajar yang didasarkan pada daftar hadir, bukan pada aspek kemampuan siswa. Hal ini menyebabkan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah relatif kecil.

2. Penerapan metode demonstrasi secara bertahap mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam ara membaca huruf hijaiyah. Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 77,77 yang berada dalam klasifikasi aktif. Aktivitas belajar siswa kembali meningkat pada siklus I pertemuan kedua mencapai rata-rata 82,50; klasifikasi aktif. Terdapat peningkatan keaktifan siswa sebesar 4,73% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada siklus I pertemuan pertama ketika guru memulai penerapan metode demonstrasi, keaktifan belajar siswa masih bervariasi. Sebagian siswa tampak menunjukkan keaktifan belajar, sementara sebagian lainnya belum menunjukkan kinerja belajar yang optima dan belum berani menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan menyebutkan jenis-jenis harakat di depan kelas.

Pada siklus I pertemuan kedua, kondisi di atas dapat diperbaiki. Seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara santai namun terarah pada peningkatan kemampuannya dalam membaca huruf hijaiyah berharakat. Siswa juga mulai dapat membangun kerjasama internal kelompok dalam belajar. Namun demikian, pembagian kelompok yang didasarkan kepada urutan daftar hadir menyebabkan tidak tercipta pemerataan keaktifan dan kemampuan antar kelompok. Kegiatan belajar akan lebih optimal apabila siswa dapat belajar secara interaktif dengan membangun kebersamaan antar siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah yang berbeda. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar perlu dilakukan agar siswa dapat memperbaiki respon masing-masing siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat secara tepat dan lancar.

3. Kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat mencapai rata-rata 63,33; klasifikasi sedang. Kemampuan siswa ini meningkat pada siklus I pertemuan kedua dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* mencapai rata-rata 72,22; klasifikasi sedang. Terdapat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah sebesar 8,89% dari siklus I pertemuan pertama kepada siklus I pertemuan kedua.

Pada siklus I pertemuan pertama, kegiatan belajar terarah pada kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan mengenal jenis-jenis harakat terbagi kepada empat kateogre, yakni 1 siswa (11,11%) dalam klasifikasi sangat mampu, 2 siswa (22,23%) termasuk klasifikasi mampu, 3 siswa (33,33%) dalam klasifikasi sedang dan 3 siswa lainnya (33,33%) masih berada dalam klasifikasi rendah.

Pada siklus I pertemuan kedua, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dalam kegiatan belajar kelompok berkontribusi terhadap meningkatkannya kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah* dan *damah*. Meskipun dengan tingkat kemampuan yang hanya mengalami sedikit peningkatan, namun adanya perubahan komposisi keanggotaan kelompok belajar diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah lebih optimal. Atas dasar adanya peningkatan kemampuan siswa, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II dengan aspek berbeda yakni kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

4. Nilai hasil belajar siswa yang merepresentasikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar secara klasikal mencapai rata-rata 61,11. Persyaratan ketuntasan yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 dapat tercapai. Namun demikian dari 9 siswa, masih terdapat 3 siswa hanya mencapai standar ketuntasan disertai adanya 3 siswa lainnya yang nilai hasil belajarnya di bawah ketuntasan minimal.

Pada siklus I pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Pembelajaran membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *damah* dapat dipahami siswa dengan baik yang ditunjukkan dari nilai hasil belajar yang mencapai rata menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata 65,55. Nilai hasil belajar siswa ini telah berhasil menempatkan seluruh siswa mencapai standar nilai ketuntasan minimal. Namun demikian, dari 9 siswa masih terdapat 2 siswa yang mencapai nilai tepat berada pada KKM yang ditetapkan sebesar 60.

Pencapaian nilai hasil belajar pada siklus I pertemuan kedua yang relatif meningkat menunjukkan bahwa kemampuan mendemonstrasikan membaca huruf hijaiyah berkorelasi dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa ini masih dapat ditingkatkan apabila keaktifan belajar siswa dapat diarahkan secara optimal. Kegiatan belajar bersama dalam kelompok belajar yang interaktif diyakini akan dapat membelajar siswa secara optimal. Untuk itu tindakan kelas kembali dilanjutkan pada siklus II dengan perubahan teknik pembelajaran.

3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, penerapan metode demonstrasi dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut :

- a) Keaktifan belajar siswa belum terbangun secara interaktif.
- b) Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah masih bervariasi dengan perbedaan kemampuan yang signifikan.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan program pengajaran di samping untuk memperbaiki kelemahan di atas, kegiatan belajar bertujuan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

6) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang agar siswa dapat menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

7) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

8) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*. Sedangkan hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru membukan pelajaran dengan salam dan melakukan presensi siswa.
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- c) Melakukan apersepsi kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* melalui tanya jawab.
- d) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

- a) Memberikan penjelasan awal dan tujuan pembelajaran yakni kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.
- b) Guru menunjukkan dan membaca huruf hijaiyah berharakat sebanyak 2 kali, misalkan an, an, in, in, un, un; ban, ban, bin, bin, bun, bun, dan seterusnya.
- c) Membagi siswa dalam 2 kelompok belajar yang berbeda dari siklus I.
- d) Membagikan LKS membaca huruf hijaiyah berharakat kepada kedua kelompok.
- e) Setiap kelompok mendemonstrasikan membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya
- f) Guru memberikan masukan, koreksi dan perbaikan atas kemampuan siswa
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar.
- b) Memberikan penghargaan atas peningkatan kemampuan siswa
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS membaca huruf hijaiyah berharakat				√	
8	Membacakan huruf hijaiyah sesuai harakat					√
9	Membimbing membaca huruf hijaiyah berharakat					√
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
11	Meminta siswa membaca huruf hijaiyah berharakat					√
12	Membangun keaktifan belajar siswa					√
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
14	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
15	Membangun keaktifan belajar siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa					√
19	Tindak lanjut dengan penugasan				√	
20	Menutup pelajaran				√	
	Jumlah				36	55
	Skor Perolehan	91				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{91}{100} \times 100 = 91$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi sangat baik. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru berfungsi efektif dan efisien. Guru telah mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif dan interaktif. Suasana belajar mengajar tercipta secara kondusif di mana siswa menunjukkan keaktifan belajar bersama secara aktif dan partisipatif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

Keberhasilan guru dalam mengarahkan kegiatan belajar siswa dapat membangun keaktifan belajar untuk saling membantu antar sesama, memberikan respon atas latihan siswa lainnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Melalui pelibatan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan penghargaan atas kemampuan siswa, bimbingan belajar yang dilakukan guru berkontribusi terhadap keaktifan siswa dalam memperbaiki kelemahan dalam membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya.

2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati								
1	Mendengarkan penjelasan guru								
2	Mengikuti bimbingan membaca yang dilakukan guru								
3	Menirukan membaca huruf hijaiyah berharakat								
4	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>fathatain</i>								
5	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>kasratain</i>								
6	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>damatain</i>								
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran								
8	Menyimpulkan materi pembelajaran								

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada uraian berikut.

a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.19 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Puji Ratna Sari	5	5	4	4	4	4	4	5	35
2	Rahayu Ningsih	4	5	4	4	4	4	5	5	35
3	M. Rian	4	5	4	4	4	4	5	4	37
4	M. Husaini	5	5	4	5	5	5	4	5	38
5	M. Husni	4	4	5	5	4	5	4	5	36
	Jumlah	22	24	23	22	22	22	22	22	
	Skor Perolehan	181								

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas kelompok I dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{181}{200} \times 100 = 90,50$$

b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.20 Aktivitas Belajar Kelompok II Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Alek Winiansyah	4	4	4	4	5	5	4	4	34
2	Renita Normayanti	4	4	4	4	4	4	4	4	35
3	Jumiati	4	4	4	5	5	5	5	4	39
4	Gatot	5	4	4	4	4	4	4	5	36
	Jumlah	16	17	16	16	16	16	16	16	
	Skor Perolehan	144								

Data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar kelompok II dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{144}{160} \times 100 = 90$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas belajar yang dilakukan oleh kedua kelompok belajar, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{325}{360} \times 100 = 90,25$$

Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* berada dalam klasifikasi sangat aktif. Seluruh siswa dalam kelompok belajarnya masing-masing dapat menunjukkan keaktifannya belajar secara terarah sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran PAI paa materi Alquran.

Apabila aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di atas dilihat dalam skala tingkat keaktifan individual, maka penilaiannya sebagaimana tergambar pada tabel 4. 21 berikut.

Tabel 4.21 : Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Jumiati	39	40	97,50	Sangat Aktif
2	M. Husaini	38	40	95	Sangat Aktif
3	M. Rian	37	40	92,5	Sangat Aktif
4	Gatot	36	40	90	Sangat Aktif
5	M. Husni	36	40	90	Sangat Aktif
6	Renita Normayanti	35	40	87,5	Sangat Aktif
7	Puji Ratna Sari	35	40	87,5	Sangat Aktif
8	Rahayu Ningsih	35	40	87,5	Sangat Aktif
9	M. Alek Winiansyah	34	40	85	Aktif

Bimbingan intensif yang dilakukan guru terhadap setiap kelompok belajar dengan memperhatikan kesulitan belajar siswa secara individual berfungsi efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa pembelajaran. Kegiatan belajar bersama secara interaktif yang menekankan kepada praktek membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya secara langsung berdampak terhadap berkembangnya antusiasme siswa dalam mencapai tujuan belajar secara optimal.

Kerjasama antar sesama internal kelompok yang terbangun secara efektif menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dikembangkan berkontribusi positif bagi terciptanya rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Namun demikian, guru belum meminta siswa secara individual menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah secara mandiri dengan tetap memperhatikan respon antar siswa secara dinamis dan interaktif.

3. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat *Fathatain*, *Kasratain* dan *Damatain*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat (observer), kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* dilihat pada uraian berikut.

a) Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat Kelompok I

Tabel 4.22 : Kemampuan Membaca Huruf Berharakat *Fathatain*, *Kasratain* dan *Damatain* Kelompok I Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Membaca Huruf Hijaiyah Sesuai Makhraj					Membaca Sesuai Harakat				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Puji Ratna Sari				√				√		
2	Rahayu Ningsih			√						√	
3	M. Rian				√						√
4	M. Husaini					√				√	
5	M. Husni				√					√	
				3	12	5			3	12	5
	Total skor	20					20				
	Jumlah	40									

Kemampuan kelompok I dalam membaca huruf hijaiyah berharakat adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{40}{50} \times 100 = 80; \text{klasifikasi mampu}$$

Seluruh siswa dalam kelompok I dapat menunjukkan keaktifan belajar bersama sehingga mampu membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* secara tepat dan lancar. Rahayu Ningsih dapat belajar dari siswa lainnya sehingga kemampuannya meningkat secara optimal.

b) Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat Kelompok II

Tabel 4.23 : Kemampuan Membaca Huruf Berharakat *Fathatain*, *Kasratain* dan *Damatain* Kelompok II Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Membaca Huruf Hijaiyah Sesuai Makhraj					Membaca Sesuai Harakat				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	M. Alek Winiansyah			√						√	
2	Renita Normayanti				√					√	
3	Jumiati					√				√	
4	Gatot				√					√	
				3	8	5				16	
	Total skor	16					16				
	Jumlah	32									

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan kelompok II dalam membaca huruf hijaiyah berharakat adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{32}{40} \times 100 = 80; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan membaca huruf hijaiyah yang ditunjukkan kelompok II juga sebagaimana kelompok I. Renita Normayanti dan M. Alek Winiansyah dapat memperbaiki kekurangannya dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

Mengacu kepada praktek yang dilakukan kedua kelompok belajar, kemampuan siswa dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{72}{90} \times 100 = 80; \text{klasifikasi mampu}$$

Apabila dilihat dalam skala tingkat kemampuan individual, maka penilaian kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 : Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat *Fathatain*, *Kasratain* dan *Damatain*

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Jumiati	9	10	90	Sangat Mampu
2	M. Husaini	9	10	80	Mampu
3	M. Rian	9	10	80	Mampu
4	Gatot	8	10	80	Mampu
5	M. Husni	8	10	80	Mampu
6	Renita Normayanti	8	10	80	Mampu
7	Puji Ratna Sari	7	10	70	Sedang
8	Rahayu Ningsih	7	10	70	Sedang
9	M. Alek Winiansyah	7	10	70	Sedang

Kegiatan belajar siswa secara kolaboratif yang ditunjukkan siswa ketika saling memberikan respon terhadap ketepatan membaca huruf hijaiyah berkontribusi terhadap peningkatan kemampuannya menunjukkan keterampilannya di depan kelas. Siswa yang mencapai klasifikasi sangat mampu dapat membaca dan menunjukkan perbedaan meletakkan harakat dengan tepat. Sementara yang berada pada klasifikasi mampu, kelima siswa dapat membaca sesuai harakat namun menjelaskan perbedaan antara *fathah* dengan *fathataian*. Adapun yang mencapai klasifikasi sedang, ketiganya dapat membaca huruf hijaiyah dengan tepat dan lancar tanpa bantuan siswa lainnya..

Keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat menjadi dasar bagi guru untuk membelajarkan seluruh aspek, baik harakat *fathah*, *kasrah*, *damah*, *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*. Untuk tujuan dimaksud, tindakan kelas dilanjutkan pada pertemuan kedua.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	1	100	11,11
2	90	2	180	22,22
3	80	4	320	44,45
4	70	2	140	22,22
5	60			
6	50	-	-	-
	Jumlah	9	640	100
	Rata-rata	71,11		

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* mencapai rata-rata 71,11. Seluruh siswa mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai harakat berkorelasi dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar.

4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua, penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut :

- b) Siswa belum dibelajarkan pada keseluruhan aspek kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat.
 - c) Siswa belum diminta untuk memperbaiki harakat yang salah agar dapat dibaca dengan harakat yang benar.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Berdasarkan kepada efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat secara kelompok maka direncanakan tindakan kelas pada seluruh aspek kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat, baik *fathah*, *kasrah*, *damah fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa secara individual dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, *damah fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.
- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek membaca huruf hijaiyah pada keseluruhan aspek harakat. Siswa juga akan diminta membetulkan harakat yang salah agar dapat diucapkan dengan benar. Sedangkan hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru membukan pelajaran dengan salam dan melakukan presensi siswa.
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- c) Guru melakukan apersepsi, mengingatkan kembali kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah, kasrah, damah fathatain, kasratain* dan *damatain*.
- d) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni siswa mampu membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah, kasrah, damah fathatain, kasratain* dan *damatain*.
- b) Guru memberikan penjelasan awal materi pembelajaran.
- c) Guru menunjukkan dan membaca huruf hijaiyah dengan harakat berbeda sebanyak 2 kali, seperti a, a; i, i, u, u; an, an; in, in; un, un dan seterusnya. Siswa diminta menirukan bacaan guru secara bersama-sama.
- d) Guru meminta masing-masing siswa membaca 5 huruf berharakat *fathah-fathatain, kasrah-kasratain, dan damah-damatain*.
- e) Siswa melakukan latihan lanjutan, memperbaiki respon masing-masing agar dapat meningkatkan ketepatan bacaan sesuai harakat.
- f) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa.
- b) Memberikan penghargaan atas penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS membaca huruf hijaiyah berharakat				√	
8	Membacakan huruf hijaiyah sesuai harakat					√
9	Membimbing membaca huruf hijaiyah berharakat <i>fathah, kasrah, damah fathatain, kasratain dan damatain.</i>					√
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
11	Meminta siswa membaca huruf hijaiyah berharakat					√
12	Membangun keaktifan belajar siswa					√
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
14	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
15	Membangun keaktifan belajar siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir					√
18	Penghargaan atas kemampuan siswa					√
19	Tindak lanjut dengan penugasan				√	
20	Menutup pelajaran				√	
	Jumlah				24	70
	Skor Perolehan	94				

Berdasarkan data observasi tersebut, aktifitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{94}{100} \times 100 = 94$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dilaksanakan secara berkualitas. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana, kondusif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Alokasi waktu dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Penerapan metode demonstrasi secara individual yang dikembangkan oleh guru mampu membimbing kegiatan belajar siswa secara individual yang dinamis dan interaktif dalam mempelajari dan menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, *damah fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

Keberhasilan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada setiap siswa berkontribusi terhadap kemandirian siswa dalam menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Terjalannya sikap saling memberikan respon terhadap ketepatan membaca sesuai makhraj dan harakatnya. Dari 3 siswa yang ditunjuk untuk membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah-fathatain*, *kasrah-kasratain*, dan *damah-damatain*, seluruh siswa dapat membaca secara tepat dan lancar. Dengan demikian, pembelajaran yang di kelola oleh guru telah dilaksanakan sesuai kompetensi dasar yang menekankan pada kemampuan siswa secara individual.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Pedoman observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>fathah</i> dan <i>fathatain</i>
3	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>kasrah</i> dan <i>kasratain</i>
4	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>damah</i> dan <i>damatain</i>
5	Mengikuti bimbingan membaca yang dilakukan guru
6	Menunjukkan kemampuan membaca harakat secara tepat
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
8	Menyimpulkan hasil

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.28: Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Jumiati	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	M. Husaini	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	M. Rian	5	5	4	5	5	5	5	5	39
4	Gatot	4	5	5	4	5	5	4	5	38
5	M. Husni	5	5	4	5	4	4	5	5	37
6	Renita Normayanti	4	4	5	4	4	5	5	4	36
7	Puji Ratna Sari	4	5	4	4	5	5	4	4	35
8	Rahayu Ningsih	4	4	5	5	4	4	5	4	35
9	M. Alek Winiansyah	5	4	4	5	4	4	4	5	35
	Jumlah	41	42	41	42	41	42	42	42	
	Skor Perolehan	333								

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{333}{360} \times 100 = 92,5$$

Data di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar sehingga mencapai klasifikasi sangat aktif. Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing telah mampu menumbuhkan keaktifan dalam mempelajari cara membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, *damah* *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* secara tepat dan lancar. Siswa menunjukkan kinerja belajar secara terarah dalam melatih ketepatan membaca huruf hijaiyah berharakat dengan cara bergantian dalam membaca satu persatu jenis harakat, siswa lainnya memberikan respon ketepatannya dalam membaca.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru melalui pembelajaran secara individual terbimbing diapresiasi dengan baik. Setiap siswa mampu mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik dan mampu menunjukkan keaktifan belajar tentang bagaimana cara membaca, menerima masukan perbaikan dari siswa lainnya agar dapat membaca dengan tepat dan lancar.

Pembelajaran yang menuntun siswa mempraktekkan secara langsung mampu menggerakkan setiap siswa mempelajari dan melatih ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai harakat dan makhrajnya. Dengan demikian, metode demonstrasi berfungsi efektif dalam membelajarkan siswa agar mampu membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan harakat.

3. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat.

Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat di dasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.29 Pedoman Observasi Kemampuan Siswa Secara Individual Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat *Fathah, Kasrah, Damah, Fathatain, Kasratain* dan *Damatain*

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>fathah</i> secara tepat					
2	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>kasrah</i> secara tepat					
3	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>damah</i> secara tepat					
4	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>fathatain</i> secara tepat					
5	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>kasratain</i> secara tepat					
6	Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>damatain</i> secara tepat					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Berdasarkan pedoman observasi di atas, kemampuan siswa secara individual dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.29 : Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat *Fathah, Kasrah, Damah, Fathatain, Kasratain* dan *Damatain*

No	Nama siswa	Indikator/Aspek Yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
		Skor						
1	Jumiati	5	5	5	5	5	5	30
2	M. Husaini	5	5	5	4	5	5	29
3	M. Rian	5	5	5	5	4	4	28
4	Gatot	5	4	4	5	5	5	28
5	M. Husni	4	5	5	4	5	4	27
6	Renita Normayanti	4	4	5	5	4	4	26
7	Puji Ratna Sari	4	4	4	4	4	5	25
8	Rahayu Ningsih	4	4	4	4	4	4	24
9	M. Alek Winiansyah	4	4	4	4	4	4	24
	Jumlah	40	40	41	40	40	40	
	Skor Perolehan	241						

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah, kasrah, damah fathatain, kasratain* dan *damatain* adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{241}{270} \times 100 = 89,25$$

Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat baik *fathah, kasrah, damah, fathatain, kasratain* dan *damatain* berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Siswa dapat membaca setiap huruf hijaiyah sesuai makhraj dan harakatnya secara tepat tepat dan lancar. Siswa juga dapat menampilkan diri secara individual di depan kelas. Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dapat tercapai sesuai tujuan yang dirumuskan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemampuan siswa secara individual dalam membaca huruf hijaiyah dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 : Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat *Fathah, Kasrah, Damah, Fathatain, Kasratain* dan *Damatain*

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Jumiati	30	30	100	Sangat Mampu
2	M. Husaini	29	30	96,66	Sangat Mampu
3	M. Rian	28	30	93,33	Sangat Mampu
4	Gatot	28	30	93,33	Sangat Mampu
5	M. Husni	27	30	90,00	Sangat Mampu
6	Renita Normayanti	26	30	86,66	Sangat Mampu
7	Puji Ratna Sari	25	30	83,33	Mampu
8	Rahayu Ningsih	24	30	80,00	Mampu
9	M. Alek Winiansyah	24	30	80,00	Mampu

Kegiatan belajar siswa secara dalam mempelajari dan menunjukkan kemampuan membaca di depan kelas berfungsi efektif dalam meningkatkan ketepatan dan kejelasan huruf yang dibaca sesuai harakat. Melalui kegiatan belajar secara dinamis dan interaktif setiap siswa secara mandiri dapat membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya secara tepat dan lancar tanpa dibantu siswa lainnya.

Pencapaian tingkat kemampuan yang tidak memenuhi mencapai 100% bukan dikarenakan siswa melakukan kekeliruan saat membaca, namun dikarenakan terlalu cepat sehingga bacaannya kurang jelas. Ketika diminta memperlambat membacanya, siswa dapat membaca dengan tepat, jelas dan lancar. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam menunjukkan, membedakan dan melafalkan huruf hijaiyah berharakat sesuai intonasinya, baik harakat *fathah*, *kasrah*, *damah*, *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	2	200	22,22
2	90	4	360	44,44
3	80	3	240	33,34
4	70	-	-	-
	Jumlah	9	800	100
	Rata-rata		8,8	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Secara keseluruhan siswa telah mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Nilai hasil belajar di atas menunjukkan bahwa secara individual siswa telah mampu mencapai keberhasilan dalam belajar. Seluruh siswa mencapai ketuntasan, bahkan dari 9 siswa terdapat 2 siswa (22,22%), yakni Jumiati dan M. Husaini mampu mencapai nilai sempurna (nilai 10). Sementara 4 siswa (44,44%), yakni M. Rian, Gatot, M. Husni dan Renita Normayanti berhasil memperoleh nilai 90. Sedangkan 3 siswa lainnya (33,34%), yakni Rahayu Ningsih dan M. Alek Winiansyah memperoleh nilai 80.

Pencapaian nilai hasil belajar di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mampu mencapai penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran PAI pada materi Alquran. Keenam siswa yang disebut terakhir yang tidak memperoleh nilai sebesar 100, nampak tergesa-gesa mengumpulkan jawaban sehingga masing-masing terdapat kesalahan dalam menjawab soal tes tertulis. Namun ketika diminta secara lisan untuk menjelaskan jawaban, mereka dapat menjawab dengan tepat dan lancar. Dengan demikian, meski nilai hasil belajar ada perbedaan, seluruh siswa mampu memahami isi materi pembelajaran membaca huruf hijaiyah sesuai tujuan belajar yang diharapkan.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran PAI pada materi Alquran pada aspek membaca huruf hijaiyah menggunakan metode demonstrasi semakin meningkat. Pada pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 91 dan meningkat di pertemuan kedua dengan rata-rata 94. Keduanya berada dalam klasifikasi sangat baik. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran sebesar 3% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, guru mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif dan interaktif. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru berfungsi efektif dan efisien dalam menumbuhkan keaktifan belajar bersama dalam memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

Pada pertemuan kedua, keberhasilan meningkatkan keaktifan belajar siswa secara internal dan antar kelompok secara kolaboratif, dilanjutkan dengan pembelajaran secara individual terbimbing. Guru mampu membimbing kegiatan belajar secara mandiri, dinamis dan interaktif. Kegiatan belajar tercipta secara kondusif dalam suasana yang menyenangkan bagi meningkatnya kemampuan setiap siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, *damah* maupun *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

2. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode demonstrasi semakin meningkat. Pada pertemuan pertama keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 90,25, meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 92,50. Keduanya berada dalam klasifikasi sangat aktif. Terdapat peningkatan keaktifan siswa sebesar 2,25% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, siswa mampu membangun kerjasama intern dan antar kelompok dalam mengenali kesalahan dan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*. Kegiatan belajar bersama secara interaktif yang menekankan kepada praktek membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya secara langsung berdampak terhadap berkembangnya antusiasme siswa dalam mencapai tujuan belajar secara optimal.

Pada pertemuan kedua, keaktifannya secara individual yang dinamis, interaktif dan mandiri terbina dengan baik. Siswa dapat memperbaiki respon masing-masing dalam mempelajari tatacara membaca huruf hijaiyah berharakat pada seluruh aspek harakat yang dibelajarkan. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan siswa secara individual sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan kurikulum pembelajaran. Bimbingan intensif dari guru mampu mendorong kemandirian belajar siswa dalam menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat baik *fathah*, *kasrah*, *damah fathatain*, *kasratain* dan *damatain* di depan kelas secara tepat dan lancar.

3. Kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi semakin meningkat. Pada pertemuan pertama kemampuan siswa mencapai rata-rata 80 yang berada dalam klasifikasi mampu, meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 89,25 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Terdapat peningkatan kemampuan sebesar 9,25% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa secara kolaboratif yang ditunjukkan antar kelompok belajar berkontribusi terhadap ketepatan membaca huruf hijaiyah. Meskipun tingkat kemampuan yang ditunjukkan siswa masih bervariasi, namun seluruh siswa dalam kelompok yang berbeda dapat belajar bersama dengan saling memberikan respon, masukan dan perbaikan dalam dengan belajar agar dapat membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* secara tepat dan lancar.

Pada pertemuan kedua, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui pembelajaran individual yang dinamis dan interaktif, berkontribusi terhadap meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah.. Dengan demikian pembelajaran telah mencapai kompetensi yang ditetapkan agar setiap siswa dapat membaca huruf hijaiyah. Kebersamaan antar siswa dalam belajar mampu menumbuhkan keberanian menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Penerapan metode demonstrasi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, *damah*, *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* dengan tepat dan lancar.

4. Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat berkorelasi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Pada pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 71,11, kembali meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 88. Terdapat peningkatan nilai hasil belajar sebesar 8,8% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, nilai hasil belajar secara klasikal sebesar 71,11 telah berhasil menempatkan seluruh siswa mencapai standar ketuntasan minimal dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Kegiatan belajar siswa secara kolaboratif antar kelompok berkontribusi terhadap meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara membaca huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.

Pada pertemuan kedua, kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan secara individual terbimbing mencapai keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap seluruh aspek kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, *damah* *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*. Di samping seluruh siswa mampu mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan, dari 9 siswa terdapat 2 siswa (22,22%), yakni Jumiati dan M. Husaini mampu mencapai nilai sempurna (nilai 100). Sementara 7 siswa lainnya mendapatkan nilai 90 dan 80. Pencapaian nilai hasil belajar yang optimal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan secara inovatif, sesuai kebutuhan belajar siswa, di samping berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca juga berkontribusi terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan hasil kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar Negeri Tegal Sari Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011, diperoleh berbagai data penelitian yang berkaitan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, kemampuan membaca huruf hijaiyah dan nilai hasil belajar siswa. Pembahasan terhadap data hasil tindakan kelas dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan ke arah tercapainya tujuan pembelajaran. Pada siklus I, pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 77, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 84. Dengan demikian, aktivitas guru pada siklus I mencapai rata-rata 80,5 yang berada dalam klasifikasi baik.

Melalui pengelolaan terhadap kinerja belajar siswa secara kolaboratif, kemampuan pengelolaan proses pembelajaran kembali menunjukkan peningkatan di siklus II. Pada pertemuan pertama aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 91 yang meningkat secara sempurna dipertemuan kedua mencapai 94. Dari kedua pertemuan dimaksud, aktivitas guru pada siklus II mencapai rata-rata 92,5 yang berada pada klasifikasi sangat baik. Secara keseluruhan, aktivitas guru pada kedua siklus yang dilaksanakan mencapai rata-rata 86,5; klasifikasi sangat baik.

Guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah berharakat secara berkualitas sehingga siswa belajar secara aktif, disiplin, terarah dan demonstratif. Pada setiap tindakan kelas yang dilaksanakan, guru membuat perencanaan program pembelajaran, penyusunan LKS dan pedoman evaluasi baik terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai makhras, mengenal jenis-jenis harakat dan membaca huruf hijaiyah berharakat secara tepat dan lancar.

Guru berupaya membimbing secara intensif agar siswa belajar secara aktif, dinamis dan kolaboratif antar sesama siswa. Segenap persiapan yang dilakukan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa secara terarah sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan kedisiplinan yang tinggi dalam membaca huruf hijaiyah sesuai makhras dan harakatnya. Guru melakukan beberapa perbaikan tindakan, baik berkaitan dengan alokasi waktu, kinerja belajar maupun ketercapaian pelaksanaan tugas belajar siswa yang belum optimal

Pengelolaan proses pembelajaran yang menekankan pada kemandirian individual siswa dalam menunjukkan kemampuan membaca secara tepat dan lancar. Hal ini berkontribusi bagi penguasaan siswa secara optimal terhadap isi materi pembelajaran Alquran yang ditunjukkan dari kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah berharakat, baik *fathah*, *kasrah*, *damah*, *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* secara tepat dan lancar. Dengan demikian guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara berkualitas ke arah tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal sesuai ketentuan kurikulum pembelajaran PAI dalam materi Alquran.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan ke arah tercapainya tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan belajar siswa hanya mencapai rata-rata 77,77; klasifikasi aktif. Tingkat keaktifan ini meningkat di pertemuan kedua menjadi 82,50; klasifikasi aktif. Atas dasar ini rerata aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 80,13 yang berada pada klasifikasi aktif. Metode demonstrasi yang dikembangkan telah mampu secara bertahap meningkatkan keaktifan belajar siswa secara demonstratif, disiplin dan terprogram dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Pada siklus II melalui beberapa perbaikan pengelolaan proses pembelajaran, penerapan metode demonstrasi dapat membangun kinerja belajar siswa secara kolaboratif. Atas dasar ini keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai rata-rata 90,25. Keaktifan belajar siswa kembali meningkat pada pertemuan kedua mencapai 92,50. Keduanya berada dalam klasifikasi sangat aktif. Dari kedua pertemuan tersebut, rerata aktivitas siswa pada siklus II mencapai rata-rata 91,37 yang berada pada klasifikasi sangat aktif.

Berdasarkan data hasil observasi keaktifan belajar siswa di atas, rerata aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada kedua siklus adalah 85,75; klasifikasi sedang. Siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar bersama dengan memperbaiki respon masing-masing dalam belajar agar dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam membaca huruf hijaiyah berharakat secara tepat dan lancar.

Kegiatan belajar bersama secara interaktif yang menekankan kepada praktek membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya secara langsung berdampak terhadap berkembangnya antusiasme siswa dalam mencapai tujuan belajar secara optimal. Tingkat keaktifan siswa yang meningkat ini didukung intensifnya bimbingan guru terhadap kolaborasi belajar antar siswa sehingga secara keseluruhan siswa menunjukkan kemandirian untuk tampil di depan kelas dalam membaca huruf hijaiyah berharakat secara individual.

Keaktifan belajar siswa pada siklus I di mana kegiatan belajar dalam kelompok masih dimaknai siswa secara individual, diperbaiki oleh guru dengan melakukan perubahan komposisi keanggotaan kelompok belajar. Inovasi yang dilakukan oleh guru pada siklus II berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa antar kelompok secara kolaboratif yang berfungsi efektif bagi terarahnya kegiatan belajar siswa secara individual terbimbing. Seluruh siswa dapat menunjukkan kontribusinya secara dinamis dan interaktif dalam membaca huruf hijaiyah berharakat yang dibelajarkan secara tepat dan lancar..

Bimbingan intensif dari guru mampu mendorong kemandirian belajar siswa dalam menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat baik *fathah*, *kasrah*, *damah fathatain*, *kasratain* dan *damatain* di depan kelas secara tepat dan lancar. Dengan demikian siswa telah mampu belajar secara terarah pada kemampuan yang menekankan pada ketepatan membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan harakatnya dengan menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang tinggi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat

Kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat yang dikembangkan melalui metode demonstrasi secara bertahap pada setiap siklus tindakan kelas menunjukkan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada siklus I pertemuan pertama yang menekankan pada kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan kemampuan mengenal jenis-jenis harakat mencapai rata-rata 63,33; klasifikasi sedang. Kemampuan siswa ini menunjukkan keberhasilan bila dibandingkan observasi awal yang menunjukkan siswa tidak dapat menyebutkan huruf hijaiyah dan harakatnya secara tepat.

Keberhasilan meningkatkan kemampuan siswa ini menjadi dasar dilanjutkannya tindakan kelas pada pertemuan kedua pada aspek kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah* dan *damah*. Melalui bimbingan intensif yang bertumpu pada kemampuan demonstratif, siswa melakukan aktivitas belajar secara terarah sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca yang mencapai rata-rata 72,22; klasifikasi sedang.

Pada siklus II pertemuan pertama, atas dasar masukan konstruktif dari observer yang menyarankan agar guru mengembangkan penerapan metode demonstrasi dengan menitik beratkan pada kegiatan belajar antar kelompok secara kolaboratif. Melalui langkah ini kemampuan membaca huruf hijaiyah pada harakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain* mencapai 80 yang berada dalam klasifikasi mampu. Seluruh siswa menunjukkan kemampuannya dalam membaca huruf hijaiyah berharakat yang dibelajarkan secara tepat dan lancar.

Pada siklus II pertemuan kedua, kegiatan belajar siswa menitik beratkan pada kegiatan belajar secara individual, sesuai petunjuk kompetensi materi pembelajaran, kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah, kasrah, damah, fathatain, kasratain* dan *damatain* mencapai rata-rata 89,25 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kemampuan ini merujuk pada kesanggupan siswa membaca huruf hijaiyah berharakat yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran PAI pada materi Alquran di kelas II semester genap.

Keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat didukung oleh intensifnya bimbingan dan penghargaan guru atas peningkatan kemampuan siswa. Melalui belajar secara kolaboratif yang dinamis dan interaktif, siswa menunjukkan kesanggupannya untuk tampil di depan kelas secara individual. Siswa dapat membaca huruf hijaiyah berharakat secara tepat dan lancar, tanpa merasa gugup, malu dan keterpaksaan namun mampu tampil percaya diri dan mandiri dengan perasaan ceria, menghibur dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, seluruh aspek kemampuan membaca yang ditetapkan kurikulum pembelajaran dapat dicapai oleh siswa secara baik. Siswa juga mampu menjelaskan dengan tepat di mana harus meletakkan harakat ketika huruf hijaiyah dibaca dengan bunyi tertentu. Atas dasar ini penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat, baik *fathah, kasrah, damah, fathatain, kasratain* dan *damatain* secara tepat dan lancar.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Karenanya seiring peningkatan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat, nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama nilai hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 61,11. Persyaratan ketuntasan yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 dapat tercapai. Namun demikian dari 9 siswa, masih terdapat 3 siswa hanya mencapai standar ketuntasan disertai adanya 3 siswa lainnya yang nilai hasil belajarnya di bawah ketuntasan minimal.

Pada siklus I pertemuan kedua, nilai hasil belajar meningkat mencapai rata-rata klasikal sebesar 65,55. Nilai hasil belajar siswa ini telah berhasil menempatkan seluruh siswa mencapai standar nilai ketuntasan minimal. Namun demikian, dari 9 siswa masih terdapat 2 siswa yang mencapai nilai tepat berada pada KKM yang ditetapkan. Penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui kerjasama interanal kelompok, berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Siswa dapat mengenali langsung kekeliruan membaca yang diujikan dalam evaluasi belajar.

Perubahan pengelolaan proses pembelajaran disertai bimbingan intensif dari guru berperan penting bagi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar. Melalui bimbingan guru terhadap kemampuan membaca berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar siswa nilai hasil belajar secara klasikal sebesar 71,11. Seluruh siswa mencapai standar ketuntasan minimal dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

Pencapaian nilai hasil belajar di atas kemabali meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata klasikal sebesar 88. Seluruh siswa mencapai ketuntasan, bahkan dari 9 siswa terdapat 2 siswa (22,22%), yakni Jumiati dan M. Husaini mampu mencapai nilai sempurna (nilai 10). Sementara 4 siswa (44,44%), yakni M. Rian, Gatot, M. Husni dan Renita Normayanti berhasil memperoleh nilai 90. Sedangkan 3 siswa lainnya (33,34%), yakni Rahayu Ningsih dan M. Alek Winiansyah memperoleh nilai 80.

Keberhasilan belajar siswa dalam kelompok belajar kolaboratif dikembangkan kepada keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing dipertemuan pertama dan kegiatan belajar siswa secara mandiri dengan menekankan kepada keaktifan belajar secara interaktif dipertemuan kedua, berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan secara inovatif berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa yang ditunjukkan dari tercapainya nilai hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan uraian terhadap data penelitian di atas, penerapan demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, keaktifan belajar siswa, kemampuan siswa dalam membaca permulaan, juga berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Atas dasar ini penerapan metode demonstrasi mencapai keberhasilan di dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya bagi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tegal Sari Kecamatan Satu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dengan menugaskan siswa membaca huruf hijaiyah sesuai harakat dan makhrajnya. Melalui kegiatan belajar secara kolaboratif antar kelompok, dikembangkan pembelajarn secara individual agar dapat membaca huruf hijaiyah berharakat harakat *fathah, kasrah, damah, fathatain, kasratain* dan *damatain* secara tepat dan lancar, baik ketika huruf hijaiyah berdiri sendiri maupun berada dalam rangkaian.
2. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan harakat hingga mencapai rata-rata 89,25; klasifikasi sangat mampu. Seluruh siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tegal Sari Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011, mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat *fathah, kasrah, damah, fathatain, kasratain* dan *damatain* dengan tepat dan lancar. Keberhasilan penerapan metode demonstrasi ini dilihat dari :
 - a. Aktivitas guru yang meningkat mencapai rata-rata 94%; klasifikasi sangat baik. Guru mampu membelajarkan ketepatan membaca huruf hijayah sesuai makhraj dan harakatnya secara efektif dan efisien dalam suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang mampu mencapai rata-rata 92,5%; klasifikasi sangat aktif. Siswa dapat belajar dengan disiplin yang tinggi dalam mempelajari cara membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan harakatnya secara tepat.
- c. Nilai hasil belajar yang meningkat mencapai rata-rata klasikal sebesar 8,8; klasifikasi sangat berhasil. Seluruh siswa dapat memahami, membedakan dan menjelaskan cara membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan harakatnya dengan benar.

B. Saran-Saran

1. Pencapaian tujuan pembelajaran berkait dengan pengelolaan proses belajar siswa. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa yang bersifat demonstratif, tepat atas dasar penilaian benar atau salah.
2. Keberhasilan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapannya pada kelas kecil. Sedangkan untuk siswa kelas besar (20 – 40 siswa) memerlukan kajian lebih lanjut dengan penelitian yang berbeda.